



PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN MELALUI SISTEM "PERIRIQ BALE LANGGAQ" DI DESA LEMBAR – LOMBOK BARAT"

Sustainable Waste Management Through "*Peririq Bale Langgaq*" System In Lembar Village - Lombok Barat "

Mulhidin*¹, Putu Bagus Herry Sumadiyanto²

¹Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram

² Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram

*corresponding author, email: idin.sida@gmail.com

Manuscript received: 1 November 2020. Accepted: 1 Desember 2020

Abstrak

Permasalahan pengelolaan sampah saat ini selalu terkendala dengan tidak terintegrasinya seluruh elemen pengelolaan sampah sampai pada keterlibatan masyarakat yang masih minim. Selain itu penyelesaian dengan metode atau model parsial belum mampu menyelesaikan permasalahan sampah secara komprehensif khususnya di pedesaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sampah berkelanjutan melalui sistem "*Peririq Bale Langgaq*" di Desa Lembar – Lombok Barat. *Peririq Bale Langgaq* merupakan salah satu pribahasa dalam Bahasa sasak (Lombok) yang memiliki makna sosial yang sangat dalam yang berarti memperhatikan lingkungan sekitar terutama lingkungan pribadi dan tetangga sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan kondisi dan memetakan potensi serta penyajian solusi alternatif pengelolaan sampah yang ada di desa Lembar. Penelitian ini dilakukan dengan memetakan elemen-elemen dalam pengelolaan sampah di desa Lembar dengan mengambil dem plot di Dusun Dasan Daye setelah itu dilakukan kajian tentang pola intergrasi elemen yang ada. Adapun hasil yang didapatkan berupa data densitas sampah, timbulan dan komposisi sampah Dusun Dasan Daye, regulasi dan teknologi pengelolaan. Densitas sampah di Dusun Daye Desa Lembar Kecamatan Lembar sebesar 68,87 kg/m³, timbulan sampah sebesar 443,94 kg/hari, dan timbulan sampah perkapita 0,66 kg/jiwa/hari. Adapun komposisi sampah terdiri dari sampah organik yang dapat dikomposkan sebesar 46%, plastik 35%, kayu 12% dan sampah plastik 7%. Regulasi pengelolaan sampah di Dusun Dasn Daye secara formal belum terbentuk dan teknologi pengelolaanpun belum diterapkan. Integrasi sistem yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pola integrasi 4 elemen yang terwakili dari sektor pemerintah, bisnis, akademisi, dan masyarakat (sistem *Peririq Bale Langgaq*) yang berbentuk looping sistem yang memiliki keterkaitan antar semua elemen.

Kata kunci : Pengelolaan sampah berkelanjutan, Sistem, *Peririq Bale Langgaq*

Abstrak

The problem of waste management nowadays is constrained by absence of integration all elements of waste management to the extent that community involvement that still minimal. In addition, the solution with the partial method or model has not been able to solve the waste problem comprehensively, especially in rural areas. Therefore, this study aims to examine sustainable waste management through the "Peririq Bale Langgaq" system in Lembar Village - West Lombok. Peririq Bale Langgaq is a proverb in the Sasak language (Lombok) which has a very deep social meaning which means paying attention to the surrounding environment, especially the personal environment and the surrounding neighbors. This research is a qualitative descriptive study that describes the conditions and maps the potential and presents alternative waste management solutions in Lembar village. This research was conducted by mapping the elements in waste management in Lembar village by taking a dem plot in Dasan Daye after which a study was carried out on the existing element integration patterns. The results obtained are in the form of data on solid waste density, generation and composition of Dasan Daye waste, regulations and technology management. The density of waste in Daye Hamlet, Lembar Village, Lembar District is 68.87 kg / m³, the waste generation is 443.94 kg / day, and the waste generation per capita is 0.66 kg / person / day. The composition of waste consists of 46% compostable organic waste, 35% plastic, 12% wood and 7% plastic waste. Solid waste management regulations in Dusun Dasan Daye have not been formally established and management technology has not been implemented. The system integration obtained in this study is the integration pattern of 4 elements represented by the government, business, academia, and community sectors (Peririq Bale Langgaq system) in the form of a looping system that has linkages between all elements.

Keywords: Sustainable waste management, System, *Peririq Bale Langgaq*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pembangunan dan pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, produksi sampah pun semakin meningkat. Perubahan pola konsumsi dan kondisi sosial masyarakat menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan volume, jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti dengan perbaikan dan peningkatan sarana prasarana serta pengelolaan sampah yang kurang tepat akan memberikan dampak negative terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan serta dapat menjadi akar masalah dalam pembangunan di suatu wilayah. Saat ini permasalahan sampah tidak hanya terjadi di kotakota besar di Indonesia melainkan terjadi pula di pedesaan. Salah satu desa yang mengalami permasalahan di bidang lingkungan hidup

khususnya terkait pengelolaan sampah adalah desa lembar. Desa lembar merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat yang memiliki potensi objek wisata berupa pantai dan mangrove. Desa ini terdiri dari 7 dusun dengan total jumlah penduduk 6.327 jiwa (BPS Lombok Barat, 2018). Penanganan sampah di desa Lembar masih tergolong tradisional dan cenderung merusak lingkungan. Saat ini belum ada kegiatan pengelolaan sampah yang memadai sehingga terjadi pencemaran lingkungan. Sampah yang dihasilkan di tumpuk begitu saja di daerah lapang sedangkan pengangkutan menuju TPA dilakukan tidak menentu. Selain itu pola tumpuk dan buang sembarang ini masih terjadi di beberapa dusun di Desa Lembar.

Mengacu pada Undang-undang No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012, pengelolaan sampah

berfokus pada dua hal utama yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Hal ini merupakan salah satu inti dari konsep pengelolaan sampah berkelanjutan yaitu suatu proses kompleks yang mencakup berbagai teknologi dan disiplin ilmu yang diasosiasikan dengan pengendalian atas timbulan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan sampah, yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam kesehatan masyarakat, ekonomi, keteknikan, estetika dan pertimbangan-pertimbangan lingkungan lainnya termasuk tanggap terhadap masyarakat umum (Tchobanoglous, 2002). Menyadari hal ini, masyarakat berserta perangkat sosial seperti budaya yang melekat didalamnya memegang peranan penting dalam sistem pengelolaan sampah. “*Peririq bale langgaq*” merupakan suatu ungkapan dalam Bahasa sasak (Lombok) yang mengandung unsur budaya penjagaan terhadap rumah/lingkungan sekitar dengan beragam pendekatan.

METODE PENELITIAN

Bahan dan alat

Bahan:

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampah di Dusun Dasan Daye Desa Lembar Kecamatan Lembar – Lombok Barat.

Alat:

Alat yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Timbangan mekanik gantung 50 kg
- Kotak sampel pengukur volume dengan ukuran 0,3 m x 0,3 m x 0,4 m
- Masker
- Sarung tangan
- Penggaris
- Meteran

Prosedur Penelitian

Pengukuran timbulan, densitas, dan komposisi sampah dilakukan sesuai dengan SNI 19-3964-1994 tentang Metode

Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui perkiraan volume sampah yang ada di Dusun Daye. Pengukuran dilakukan selama 8 hari menggunakan alat pengukur densitas berupa kotak ukuran 0,3 m x 0,3 m x 0,4 m.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan konsekuensi dari adanya aktifitas manusia dan pembangunan di suatu wilayah. Jumlah atau volume serta jenis sampah sebanding dengan tingkat konsumsi dan laju pertumbuhan penduduk serta aktifitas ekonomi masyarakat. Seiring perkembangan pembangunan di Kabupaten Lombok Barat, produksi sampah terus meningkat dan semakin beragam dalam hal komposisi. Hal ini terjadi pula di Desa Lembar Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. Desa Lembar merupakan salah satu dari 10 desa di Kecamatan Lembar dengan luas 5,71 Km² atau 7,40% dari luas Kecamatan Lembar. Secara umum sampah di Desa Lembar dapat digolongkan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik seperti plastik dan logam tidak dapat diolah oleh mikroorganisme tanah. Sehingga sampah anorganik disebut juga sebagai non-biodegradable waste. Sampah organik atau biodegradable waste adalah sampah yang dapat diurai oleh mikroorganisme seperti sisa makanan, tumbuhan, hewan, manure dan lainnya.

Pengelolaan sampah di Desa Lembar selama ini belum dilakukan dengan baik. Warga masyarakat membuang sampah di lahan kosong dan kemudian dibakar. Penelitian yang dilakukan mengambil lokasi di salah satu dusun di desa Lembar yaitu dusun dasan daye. Dusun ini memiliki 2 Tempat Penampungan Sementara Sampah (TPS) yang tidak dikelola dengan baik. Dua TPS ini merupakan lahan milik warga dimana salah satunya berlokasi di kandang

sapi komunal warga yang dekat dengan sungai. Adapun lokasi TPS ini berada pada koordinat S 8°40'58.4248", E 116°05'08.8152" dan S 8°41'03.3288", E 116°05'14.1612".

a. Analisis Densitas, Timbunan dan Komposisi Sampah di Dusun Dasan Daye

Densitas sampah adalah berat sampah dalam satuan kilogram dibandingkan dengan volume sampah tersebut. Sedangkan timbunan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun per kapita perhari, atau perluas bangunan,

atau perpanjang jalan. Data densitas dan timbunan sampah sangat penting diketahui untuk menentukan fasilitas setiap unit pengelolaan sampah dan kapasitasnya misalnya fasilitas peralatan, kendaraan pengangkut, rute angkutan, fasilitas daur ulang, luas dan jenis TPA dan komponen pengelolaan lainnya. Perhitungan densitas dan timbunan sampah di Dusun Daya dilakukan berdasarkan SNI 19-3964-1994. Pengukuran dilakukan selama 8 hari menggunakan alat pengukur densitas berupa kotak ukuran 0,3 m x 0,3 m x 0,4 m. Berikut adalah hasil pengukuran densitas, timbunan dan volume sampah yang dihasilkan.

Tabel 1. Timbunan sampah perkapita dusun dasan Daye Titik 1

Hari	Volume Sampah (m3/hari)	Densitas Sampah (kb/m3)	Timbunan Sampah (kg/hari)	Jumlah penduduk (jiwa)	Berat Timbunan Sampah Perkapita (Kg/jiwa/hari)	Volume Timbunan Sampah Perkapita (L/jiwa/hari)
1	2,73	96,35	263,02	672	0,39	0,004
2	3,12	83,09	259,23	672	0,39	0,005
3	2,34	92,76	217,06	672	0,32	0,003
4	2,34	92,76	217,06	672	0,32	0,003
5	2,106	106,67	224,64	672	0,33	0,003
6	1,716	148,59	254,98	672	0,38	0,003
7	1,17	28,21	33,00	672	0,05	0,002
8	0,78	105,56	82,33	672	0,12	0,001
Rata-rata	2,04	94,25	193,92		0,29	0,003

Tabel 2. Timbunan sampah perkapita dusun dasan Daye Titik 2

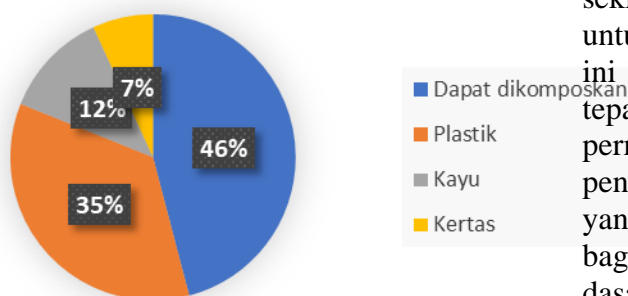
Hari	Volume Sampah (m3/hari)	Densitas Sampah (kb/m3)	Timbunan Sampah (kg/hari)	Jumlah penduduk (jiwa)	Berat Timbunan Sampah Perkapita (Kg/jiwa/hari)	Volume Timbunan Sampah Perkapita (L/jiwa/hari)
1	15,12	172,62	2610,00	672	3,88	0,023
2	18,9	38,79	733,16	672	1,09	0,028
3	17,64	23,76	419,14	672	0,62	0,026
4	17,64	23,76	419,14	672	0,62	0,026
5	13,86	23,15	320,83	672	0,48	0,021
6	14,364	23,33	335,16	672	0,50	0,021
7	17,64	23,08	407,08	672	0,61	0,026
8	17,64	17,41	307,16	672	0,46	0,026
Rata-rata	16,60	43,24	693,96		1,03	0,025

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas berat timbulan sampah perorang/hari di dusun dasan daya sebesar 0,66 kg/jiwa/hari hampir sama dengan rata-rata timbulan sampah perkapita untuk kota sedang menurut SNI 19-3983-1995 yaitu 0,7 – 0,8 kg/jiwa/hari. Nilai berat dan volume timbulan perkapita dusun daya ini sangat dipengaruhi oleh pola penanganan sampah yang masih menjadikan TPS sebagai jalan keluar satu-satunya untuk menghilangkan sampah di lingkungan rumah sekitar tanpa adanya upaya pemanfaatan. Selain itu hal ini juga disebabkan oleh usaha yang dilakukan masyarakat di Dusun Dasan Daya yang didominasi oleh usaha dagang skala kecil hingga menengah.

b. Komposisi sampah

Komposisi sampah merupakan komponen-komponen yang terdapat pada sampah, dan biasanya dinyatakan dalam % berat. Komposisi sampah diketahui melalui proses pemilahan sampah dari timbulan sampah yang dihasilkan oleh TPS per harinya. Secara umum jenis komposisi sampah Dusun Daya tidak jauh berbeda dengan dusun dan desa pada umumnya yang terdiri dari organik dan anorganik yang cukup seragam. Jenis sampah di Dusun Dasan Daya yang ditemukan di TPS setempat terdiri dari sampah organik dapat dikomposkan, sampah plastik, kayu dan kertas. Adapun presentase dari sampah tersebut ditampilkan pada gambar dibawah ini:

Komposisi Sampah di TPS Dusun Dasan Daya



Gambar 1. Komposisi sampah Dusun Dasan Daya Desa Lembar

Sampah organik masih mendominasi sampah yang ada di Dusun Dasan Daya. Hal ini tidak terlepas dari aktifitas warga yang didominasi oleh aktifitas domestik rumah tangga dan beberapa pedagang toko/warung kecil. Sampah plastik adalah jenis sampah terbesar kedua dengan didominasi oleh plastik bekas bungkus makanan dan minuman. Keberadaan jenis komposisi sampah yang tidak begitu kompleks ini sebenarnya menurunkan sedikit resiko dampak terhadap lingkungan namun bagaimanapun apabila tidak terkelola dengan baik akan mengakibatkan dampak sistemik yang sulit untuk ditangani. Oleh sebab itu pengelolaan yang paling tepat untuk dilakukan adalah dengan integrasi sistem pengelolaan berupa sistem pengelolaan berkelanjutan yang melibatkan seluruh aspek dan subsistem.

c. Sistem *Peririq Bale Langgaq*

Peririq Bale Langgaq merupakan salah satu pribahasa dalam Bahasa sasak (Lombok) yang memiliki makna sosial yang sangat dalam. *Peririq bale langgaq* berarti memperhatikan lingkungan sekitar terutama lingkungan pribadi dan tetangga sekitar. Sistem ini dapat menginisiasasi dan menjadi katalisator dalam pemecahan permasalahan persampahan karena mengusung semangat dan konsep untuk memperhatikan keadaan sekitar terutama kondisi lingkungan hidup yang sehat dan terbebas dari permasalahan sampah. Di dusun Dasan Daye sendiri, sistem ini dikembangkan dengan menerapkan pola 10 meter clean zone yaitu memastikan kondisi sekitar jarak 10 meter bebas dari sampah untuk masing-masing rumah warga. Pola ini harus didukung dengan subsistem yang tepat sehingga tidak menimbulkan permasalahan baru di hilir seperti penumpukan sampah di lokasi sembarang yang tak terlihat namun sangat berdampak bagi lingkungan seperti TPS di Dusun dasan daye yang berada persis di kandang ternak komunal milik warga. Sistem *Peririq Bale Langgaq* memiliki peran penting dalam memastikan tidak ada

dampak permasalahan sampah terutama ditinjau dari segi estetika. Pola ini dapat menjadi subsistem dalam pengelolaan sampah berkelanjutan yaitu sistem pengelolaan yang memperhatikan seluruh elemen pengelolaan berjalan dan terkait satu sama lain serta melibatkan pendekatan holistik dari berbagai bidang ilmu. Sistem *Peririq Bale Langgaq* ini harus ditopang dengan subsistem lain seperti Pendidikan dan pembinaan sosial kemasyarakatan dibidang persampahan, intermediasi teknologi tepat guna dalam pengeolahan sampah, regulasi, dan nilai ekonomi demi keberlanjutan dan keberhasilan pengelolaan. Berdasarkan hasil pengukuran perhitungan timbulan dan komposisi sampah di Dusun Dasan Daya Desa Lembar dapat dilihat bahwa sampah di daerah ini di dominasi oleh sampah rumah tangga berupa sampah organik dan sampah plastik. Dalam sistem *Peririq Bale Langgaq*, potensi timbulan sampah ini menjadi peluang untuk dapat dikonversi menjadi produk lain yang berdaya guna dengan menggunakan teknologi sederhana seperti komposter skala rumah tangga dan pengelolaan berbasis rumah tangga lainnya. Beberapa hal yang menjadi inti dan nilai dari sistem *Peririq Bale Langgaq* diantaranya:

1. Pengelolaan sampah mulai dari skala rumah tangga
2. Penekanan pada minimasi produksi sampah
3. Pengolahan di tempat (recycle on site)

Arahan yang dapat dilakukan untuk optimalisasi sistem *Peririq Bale Langgaq* di Dusun Dasan Daya Desa Lembar sebagai berikut:

1. Pewadahan sampah
 - a. Pewadahan sampah dilakukan dengan memilah sampah berdasarkan jenisnya untuk mempermudah proses pengelolaan tahap selanjutnya.
 - b. Pewadahan dilakukan dengan memaksimalkan potensi yang ada di masyarakat

- c. Sampah pertanian yang mudah terurai dibiarkan di ladang sedangkan untuk sampah yang sukar terurai dikumpulkan ditempat khusus untuk pengelohan lebih lanjut

2. Pengolahan sampah

- a. Pengolahan sampah dilakukan dengan membuat kompos secara individu dan mendaur ulang sampah dilakukan dengan cara komunal

- b. Pengelolaan Sampah plastik dilakukan dengan kerjasama pihak ketiga (bank sampah)

3. Pengumpulan/pemindahan sampah

- a. Pengumpulan sampah dilakukan pada lokasi TPS yang telah ditentukan dan sesuai dengan pertimbangan teknis dan aspek lainnya

- b. Pengumpulan sampah dilakukan mandiri oleh masyarakat dengan langsung mengumpulkan di TPS yang telah di sediakan

- c. Sampah yang dikumpulkan adalah sampah residu yang merupakan sisa dari pengolahan

4. Pengangkutan sampah
Pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA dilakukan oleh pihak Desa.

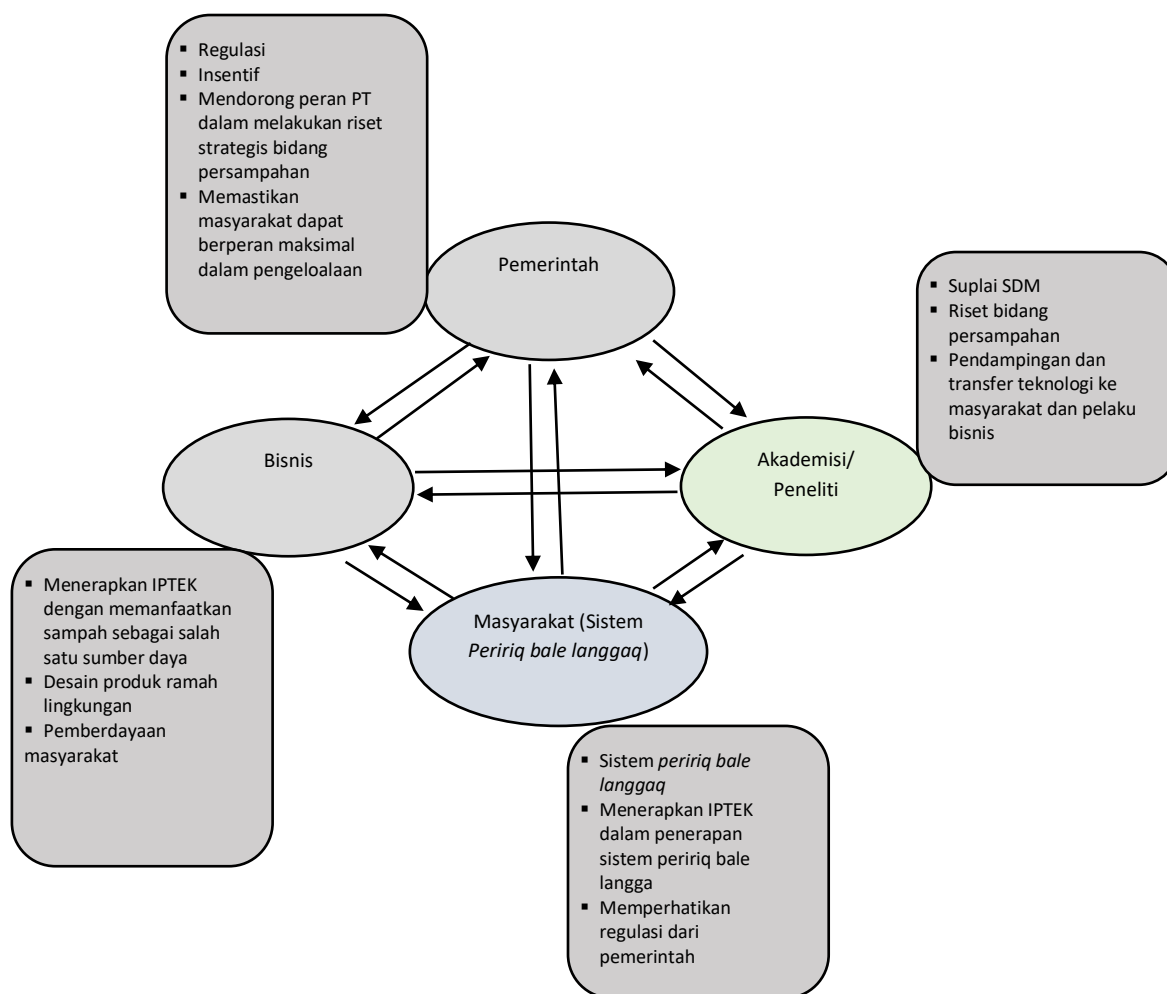
- d. Intergasi sistem *Peririq Bale Langgaq* dalam pengelolaan sampah berkelanjutan

Sistem merupakan sekumpulan interaksi dari beberapa unit atau elemen yang membentuk satu kesatuan yang bertujuan untuk melakukan beberapa fungsi yang diinginkan (Clark, 1978). Sistem pengelolaan sampah konvensional di desa lembar secara umum masih mengikuti pola primitive dengan pembakaran langsung dan/atau membuang pada lahan kosong. Hadirnya salah satu elemen penting dalam sistem pengelolaan sampah dapat memperbaiki kinerja sistem atau menyempurnakan sistem yang ada. *Peririq Bale Langgaq* adalah modal sosial

masyarakat yang dimiliki oleh Desa Lembar khususnya di Dusun Dasan Daya. *Peririq Bale Langgaq* dapat diintegrasikan dengan sistem pengelolaan sampah yang ada sehingga dapat memaksimalkan kinerja sistem terutama pada pengeeloaan sampah berkelanjutan. Pengelolaan sampah berkelanjutan adalah suatu sistem pengelolaan yang mengusung paradigma sampah sebagai sumber daya dan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dan daerah. Sistem ini dapat berjalan dengan baik ketika semua unit atau

elemen dalam pengelolaan berjalan baik. Pola integrasi sistem pengelolaan sampah yang dapat dilakukan ditunjukkan pada gambar 2 berikut.

Pengelolaan sampah berkelanjutan merupakan sebuah sistem looping yang mempunyai keterkaitan antara satu unit/subsistem dengan sistem yang lain. Sehingga model pengembangan pengelolaan sampah yang dapat dilakukan adalah penambahan unit/elemen lain yang dapat menjadi katalis dalam mencapai output yang diinginkan.



Gambar 2. Pola integrasi sistem *Peririq Bale Langgaq* dengan sistem pengelolaan sampah berkelanjutan di Dusun Dasan Daya Desa Lembar

Sistem *peririq bale langgaq* dengan segala kekayaan sosial yang terdapat didalamnya dapat menjadi salah satu unit yang berperan penting dalam sistem pengelolaan. Pemerintah sebagai pemngku kebijakan berperan dalam memberikan regulasi yang

aplikatif dan sesuai dengan kondisi permasalahan sampah di suatu daerah. Selain itu insentif dapat dijalankan kepada pengusaha/ sektor bisnis yang membantu dalam pengurangan sampah dengan segala program dan/atau kegiatan yang

dijalankannya. Peran pemerintah juga sangat strategis dalam mendorong perguruan tinggi untuk melakukan riset-riset strategis di bidang persampahan yang nantinya dapat menjadi teknologi alternatif yang aplikatif untuk diterapkan di dunia bisnis dan masyarakat. Sama halnya dengan pemerintah, sektor bisnis dan akademisi juga memiliki peran penting dalam sistem pengelolaan. Sebagai paradigma baru pengelolaan sampah berkelanjutan yang memandang sampah sebagai sumber daya dan bernilai ekonomi, maka diharapkan dunia bisnis dapat berperan dalam memanfaatkan sampah sebagai sumber daya misalnya menggalakkan program bank sampah, proses daur ulang sampah plastic, komposting sampah organik dan lain sebagainya. Dalam mendukung aktifitas ekonomi ini sector akademik dapat berperan dengan mengembangkan riset dalam bidang pengelollan sampah yang efektif dan teknologi-teknologi sederhana dalam proses daur ulang sampah. Sebagai salah satu elemen yang sangat penting dan menjadi salah satu sumber pengashil sampah, elemen sosial/ masyarakat memiliki peran penting layaknya lemen-elemen yang lain. Di Dusun Dasan Daya Desa Lembar sendiri, elemen masyarakat ini menjadi kunci utama dalam pengelolaan sampah dimana dengan adanya sistem peririq bale langgaq yang merupakan modal sosial dalam sistem pengelolaan. Sistem peririq bale langgaq terdiri dari beberapa kegiatan utama diantaranya pembersihan lingkungan sekitar rumah dari sampah, menjaga saluran drainase berfungsi normal dengan memastikan tidak ada sampah yang dibuang pada saluran drainase desa, pendanaan pengelolaan sampah melalui sistem adat yang ada, dan musyawarah warga dalam penyelesaian permasalahan dusun dibidang lingkungan hidup khususnya persampahan. Adanya beberapa program kegiatan ini tidak dapat berrjalan maksimal tanpa dikaitkan dengan elemen pengelolaan lainnya. Sistem peririq bale langgaq memiliki beberpa kekurangan yang harus ditopang oleh elemen lain yaitu:

belum masuk dalam pemrosesan sampah setelah melakukan pembersihan disekitar rumah warga, belum adanya composting sampah organik, belum maksimalnya bank sampah, belum adanya TPS legal dan belum adanya pendampingan serta kolaboarasi dengan pihak lain seperti pemerintah dan dunia akademis. Jika melihat looping sistem pada gambar diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat adalah elemen penting yang menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan program pengelolaan. Seluruh elemen baik teknologi, regulasi dan lainnya akan bermuara pada masyarakat sebagai aktor pengelolaan sampah pada sistem pengelolaan sampah berkelanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem peririq bale langgaq adalah suatu sistem didalam budaya masyarakat di dusun dasan daya desa lembar yang dapat diintegrasikan dengan sistem pegelolaan sampah berkelanjutan. Keterkaitan antar unit atau elemen dalam sistem penegleolaan sampah berkelanjutan sangat peting dan bersifat holistik. Dalam pengelolaan sampah berkelanjutan harus memperhatikan elemen-elemen pengelolaan didukung dengan data lapangan yang valid.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi Badan Riset dan Inovasi Nasional Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah mendanai penelitian ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram dan Pemerintah Desa Lembar serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, NA. Isnaini, E. Yulianti, CH. 2015. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan Sampah komprehensif menuju zero waste. Surabaya: Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat. 2018. Kecamatan Lembar Dalam Angka 2018. Lombok Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Barat dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
- Clark, R.M., 1978. Analysis of Urban Solid Waste Services: A Systems Approach. Ann Arbor Science, Ann Arbor, Michigan, USA
- Iskandar, A. 2006. Daur Ulang Sampah. Jakarta: Azka Mulia Media Soekidjo,
- N. 2011. Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro
- Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
- Rizqi, PM. 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Scheinberg A. 2010. The Need for the Private Sector in a Zero Waste, 3-R, and Circular Economy Materials Management Strategy. Discussion paper for the CSD 18/19 Intergovernmental, 16-18 February 2010. Tokyo, Japan.
- Standar Nasional Indonesia Nomor SNI-19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. Badan Standar Nasional (BSN)
- Tchobanoglous G, Kreith F, Williams ME. 2002. Chapter 1 Introduction. In G.Tchobanoglous & F. Kreith, Handbook of Solid Waste Management Second Edition. (pp.1.1-1.27). United States of America: McGraw-Hill.
- Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Wahyono, S. Sahwan, FL. Suryanto, F. 2012. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta pusat. Jakarta: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.
- Zaman AU. 2009. Life Cycle Environmental Assessment of Municipal Solid Waste to Energy Technologies. Global Journal of Environmental Research 3